

ASURA – ANTI DEWA

Nama lain : Ashura, Bhutakala

Arti Nama : Non-Sura / Non-Dewa(Asura), Kekuatan Alam dan Waktu (Bhutakala)

Asura adalah entitas adikodrati yang memiliki kekuatan setara Dewata. Para Asura generasi pertama adalah anak-anak dari Kashyapa dan Diti. Mereka adalah entitas yang kuat, aktif, dinamis, cerdas, tapi sayangnya hobi banget sama yang namanya anarkisme. Sementara saudara lain ibu mereka – hasil hubungan Kashyapa dan Aditi – yang disebut Aditya / Adhitya lebih cinta damai.

Para Aditya kemudian ditunjuk menjadi pengatur elemen-elemen di semesta dan disebut Dewata, sementara Asura rata-rata hanya berkeliaran di dunia dan kadang-kadang membuat anarki di sini dan di sana. Tapi beberapa dari mereka mampu mengendalikan kekuatan alam dalam situasi tertentu, sama seperti dewa. Kata Asura kemudian menjadi sering dipakai untuk menyebut semua pihak yang berseberangan dengan dewa-dewa, meski pada awalnya beberapa dewa sebenarnya adalah Asura.

Asura sendiri awalnya hanyalah sebutan untuk anak-anak dari Diti, namun pada perkembangannya keanggotaannya meluas menjadi sub-sub ras seperti ini :

- Daitya

Anak-anak Diti dan Kashyapa, Asura generasi pertama. Merupakan generasi Asura paling kuat sepanjang sejarah karena terkenal nyaris menyamai kekuatan Trimurti.

Anggota : Hiranyaksha dan Hiranyakshipu

- Yaksha / Yaksa

Anak-anak Kasha dan Kashyapa, termasuk golongan apa yang kita sebut ‘demigod’. Separuh manusia, separuh dewa, namun bertampang seram. Yaksa biasanya tidak jahat, hanya saja karena mereka sering ditugaskan untuk menjaga harta karun, mereka sering bersikap tidak bersahabat.

Anggota : Dewa Kubera – dewa harta, bendahara kahyangan.

- Denawa / Danawa

Anak-anak Danu dan Kashyapa. Denawa kadang juga dipakai untuk menyebut Asura generasi kedua, ketiga, dan seterusnya. Denawa kadang punya kecerdasan lebih dibandingkan Asura kebanyakan. Beberapa dari mereka punya kebijaksanaan setara dewa.

Anggota : Mahabali, Prahlada

- Bhoot / Bhuta

Hantu atau arwah penasaran yang menghantui dunia karena masih belum rela menuju dunia berikutnya. Bisa diusir dengan mantra-mantra tertentu.

- Bhutakala / Gana

Roh-roh alam. Wajah mereka biasanya seram-seram dan perilakunya kadang juga tidak menyenangkan. Tapi mereka masih bisa dikontrol karena mereka tunduk pada Siwa dan Ganesa. Masyarakat Hindu Bali biasa memersempahkan bhuta yajna – sebagai ‘tanda persahabatan’ kepada para bhuta. Bhutakala juga nama lain untuk Asura di

Nusantara meski deskripsinya lebih mendekati sosok gana. Sosok-sosok bhutakala ini kadang diwujudkan dalam wujud ogoh-ogoh oleh masyarakat Hindu Nusantara. Di India mereka disebut gana, di sini disebut bhutakala.

- Vetala

Kalau kita ingin bikin pasukan zombie tapi nggak punya dana buat bikin virus zombie dan nggak berani datang ke Haiti karena konflik politiknya (atau takut kena kutukan boneka Vodoo), mungkin bisa pakai makhluk-makhluk ini. Mereka asalnya sama seperti Bhoot atau kadang roh alam juga seperti Gana, tapi tidak tunduk pada dewa manapun, dan lebih merepotkannya lagi bisa merasuki mayat-mayat di pekuburan dan menjadikan mereka mayat hidup.

- Raksasa / Rakshasa

Pada mulanya adalah nama lain dari Asura, tapi kemudian ada kelompok-kelompok dalam ras ini yang lahir dari manusia atau persilangan manusia dengan raksasa. Raksasa selain 'main otot' juga ahli dalam muslihat dan sihir. Mereka bisa merubah wujud mereka menjadi sosok apa saja. Kubu Raksasa terbagi dua, yang melawan para dewa dan membantu para dewa. Kubu yang membantu para dewa contohnya adalah Wibisana dan Gatotkaca, dan yang melawan contohnya adalah Rahwana serta Kumbakarna. Kekuatan Raksasa akan bertambah saat malam hari.

Anggota : Rahwana, Kumbakarna, Wibisana, Mayasura, Arimbi, Gatotkaca

Wujud Asura memang kebanyakan seram, tinggi besar, buncit, bertaring, dan berambut awut-awutan. Tapi beberapa Asura seperti Arimbi, Wibisana dan Mahabali punya penampilan yang cukup rapi dan 'keren', meski ukuran tubuh mereka tetap jauh di atas ukuran manusia kebanyakan .

Keberadaan Asura dipercaya sebagai penyeimbang kekuatan dewa.

- Ogoh-ogoh biasanya akan diarak keliling kampung/desa oleh umat Hindu sebelum hari raya Nyepi untuk kemudian dibakar / somya.